

# Keuangan-Perilaku Berhutang: Menakar Faktor-faktor Penentunya

Aprih Santoso<sup>1\*</sup>, Sri Yuni Widowati<sup>2</sup>, Nunik Kusnilawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Semarang  
[aprihsantoso@usm.ac.id](mailto:aprihsantoso@usm.ac.id)

\*Korespondensi Penulis

Diajukan : 19 September 2022

Disetujui : 24 September 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

## ABSTRACT

*Financial behavior is based on insights from science and business to explain individual behavior that is contrary to traditional financial assumptions. The purpose of this study is to examine how financial-debt behavior is influenced by perceived control behavior and debt intention, and debt intention is influenced by perceived control behavior. . In this study, debt intention as a mediating variable on debt behavior is influenced by perceived control behavior of small entrepreneurs in the city of Semarang. The research population includes all small entrepreneurs who take credit from Wibawa in the city of Semarang, amounting to 395 people. The number of samples is 103 people (based on the Slovin formula). The sample selection method is accident sampling. The relationship model between variables will be analyzed using Partial Least Square (PLS). The results of the study using Partial Least Square (PLS) analysis show that debt behavior is influenced by perceptions of behavioral control and debt intentions. Intention to owe is influenced by perceived control behavior. Debt intention is able to mediate debt behavior which is influenced by perceived control behavior for small entrepreneurs in the city of Semarang. The results of this study, perceived control behavior and debt intention are only able to explain the variance of debt behavior of 71.3% and the remaining 28.7% is explained by other variations. that are not included in the model, such as attitudes and social norms.*

**Keywords:** *finance, debt, control behavior, intention*

## PENDAHULUAN

Perilaku adalah tindakan yang dapat diamati yang menggambarkan bagaimana seorang individu bertindak dalam kondisi tertentu (Schmeiser & Seligman, 2013). Oleh karena itu, dalam studi keuangan, penting untuk mengevaluasi proses pengambilan keputusan individu, serta menyelidiki kemungkinan perilaku positif individu terkait keuangannya yang dapat menghasilkan peningkatan ketahanan pada saat krisis (OECD, 2012). Perilaku keuangan mencakup perilaku yang mengelola uang dalam bentuk tunai, kredit, dan tabungan (Xia, et al., 2014). Perilaku keuangan didasarkan pada wawasan dari ilmu pengetahuan dan bisnis untuk menjelaskan perilaku individu yang bertentangan dengan asumsi keuangan tradisional. Menurut Puspita & Isnalita (2019), perilaku keuangan tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa pemahaman gagasan tentang konsep keuangan yang baik, sehingga mampu mengantarkan individu dengan tindakan keuangan yang berguna untuk masa depan mereka. Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) merupakan salah satu teori yang telah secara luas digunakan untuk menjelaskan perilaku individu, dan telah terbukti dapat menjelaskan berbagai perilaku pengambilan keputusan individu dalam perusahaan termasuk keputusan keuangan (Koropp et al., 2014). Koropp et al. (2014) menggunakan Theory of Planned Behavior untuk melihat pengambilan keputusan pemilik usaha tentang pilihan berbagai pendanaan (termasuk hutang). Dari penelitian sebelumnya diketahui bahwa perilaku dalam berbagai konteks dipengaruhi oleh faktor

psikologis, seperti perilaku kontrol yang dipersepsikan (Bobek & Hatfield, 2003; McSwain et al. 2008; Karwur et al, 2020, Xiao et. al. 2011).

Dalam model TPB, untuk perilaku kontrol yang dipersepsikan mempunyai implikasi motivasional terhadap perilaku, artinya kontrol perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi suatu perilaku. Ajzen (1991) menyatakan bahwa didalam melakukan sesuatu, individu dibatasi kekurangan-kekurangan yang dimiliki atau tidak adanya kesempatan. Dalam penelitian terdahulu dalam berbagai konteks, yang menyatakan perilaku kontrol yang dipersepsikan berpengaruh terhadap perilaku (Bobek & Hatfield, 2003; McSwain et al. 2008; Karwur et al, 2020, Xiao et. al. 2011). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu dalam berbagai konteks, yang menyatakan perilaku kontrol yang dipersepsikan justru tidak mempengaruhi perilaku (Koropp et al. 2014).

Berdasarkan masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu di atas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku maka hal ini dianggap masih ambigu sehingga perlu ada solusinya. Menurut Sekaran & Bougie (2017), apabila pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain masih ambigu dan harus dicari solusinya, maka peneliti berikutnya dapat memasukkan variabel mediasi, dimana variabel mediasi tersebut harus pernah diuji sebelumnya sebagai variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut hasil penelitian terdahulu dari Koropp et al. (2014) menyatakan bahwa niat berpengaruh terhadap perilaku. Terkait dengan pernyataan Sekaran & Bougie (2017) dan hasil penelitian dari Koropp et al. (2014) tersebut serta hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda atas hasil penelitian atas pengaruh faktor psikologis (perilaku kontrol yang dipersepsikan) terhadap perilaku di atas, maka peneliti akan memasukkan variabel baru yaitu niat sebagai variabel mediasinya, karena niat memainkan peran penting dalam perilaku seseorang. Menurut Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior bahwa prediktor utama dari perilaku adalah niat untuk melakukan perilaku tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi atas gap research di atas.

Tujuan penelitian untuk menguji perilaku berhutang dipengaruhi oleh perilaku kontrol yang dipersepsikan dan niat berhutang, serta niat berhutang tersebut dipengaruhi perilaku kontrol yang dipersepsikan. Dalam penelitian ini niat berhutang juga sebagai variabel mediasi pada perilaku berhutang yang dipengaruhi oleh perilaku kontrol yang dipersepsikan bagi pengusaha kecil di kota Semarang.

## STUDI LITERATUR

### Perilaku kontrol yang dipersepsikan berpengaruh terhadap Niat

Seseorang dapat berperilaku sesuai dengan niatnya hanya jika dia memiliki kendali atas perilakunya. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional yang akan memperhitungkan implikasi dari tindakannya sebelum mereka memutuskan untuk melakukan suatu perilaku yang akan mereka lakukan. Seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang yang dianggap penting dalam hidupnya dapat menerima apa yang akan dilakukannya. Perilaku juga muncul sebagai hasil interaksi antara respon individu terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungannya dalam rangka beradaptasi dan bertahan hidup. Notoatmodjo (2014) mengungkapkan bahwa ada tiga unsur utama dalam perilaku, yaitu: (a) Afektif (perasaan atau penilaian terhadap berbagai hal. (b) Kognitif (pengetahuan, keyakinan atau pendapat tentang suatu objek). (c) Psikomotor (niat dan tindakan yang berhubungan dengan suatu objek). Perilaku adalah tindakan atau aktivitas nyata yang dilakukan (Korrop et al, 2014). Perilaku keuangan merupakan elemen penting dari literasi keuangan, bahkan elemen yang paling penting (OECD, 2012). Keuangan perilaku melihat pendekatan individu untuk pengambilan keputusan, termasuk bias kognitif dan emosional. Keuangan perilaku membuat premis bahwa berbagai masalah objektif dan subjektif mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Perilaku kontrol yang dipersepsikan mempunyai implikasi motivasional terhadap niat, artinya perilaku kontrol yang dipersepsikan mempengaruhi niat untuk suatu perilaku. Menurut Ajzen (1991) menyatakan bahwa didalam melakukan sesuatu, individu dibatasi kekurangan-kekurangan yang dimiliki atau tidak adanya kesempatan. Hal tersebut dapat mempengaruhi niat

individu walaupun individu tersebut telah mempunyai sikap yang positif dan didukung orang lain. Konsep perilaku kontrol yang dipersepsikan menunjukkan bahwa banyak perilaku tidak semuanya dibawah kontrol penuh individual. Dalam penelitian terdahulu telah diteliti Hays (2013); Hailu et al. (2005); Winardi (2013); Parianti et al. (2016); Della et al (2020) Hailu et al. (2005) menyatakan bahwa perilaku kontrol yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesisnya ;  
H1 : Perilaku kontrol yang dipersepsikan berpengaruh terhadap Niat.

### Perilaku kontrol yang dipersepsikan berpengaruh terhadap Perilaku

Menurut Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku kontrol yang dipersepsikan dapat mempengaruhi secara langsung perilaku tanpa mediasi niat, berarti perilaku suatu individu tergantung tidak hanya pada motivasi atau keinginan untuk melakukannya, tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari perilaku kontrol yang dipersepsikan berpengaruh terhadap perilaku (Bobek & Hatfield, 2003; McSwain et al. 2008; Karwur et al, 2020, Xiao et. al. 2011). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut : H2 : Perilaku kontrol yang dipersepsikan berpengaruh terhadap Perilaku.

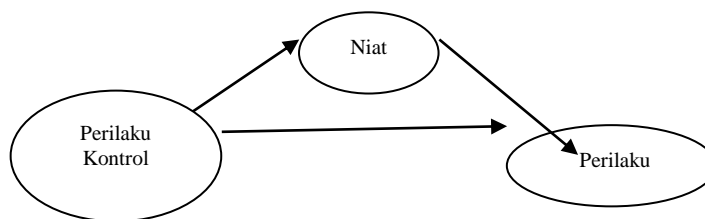
### Niat berpengaruh terhadap Perilaku

Niat berperilaku (behavioral intention) dan perilaku (behavior) adalah dua hal yang berbeda. Niat berperilaku (behavioral intention) masih merupakan suatu niat. Niat (intention) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Niat belum merupakan perilaku, sedangkan perilaku (behavior) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Fishbein & Ajzen (1975) menyatakan niat sebagai kemauan kognitif seseorang individu untuk melaksanakan sesuatu perilaku. Niat adalah kesanggupan seseorang mencoba untuk melaksanakan sesuatu perilaku, karena niat adalah faktor penyumbang ke arah pembentukan perilaku (Ajzen, 1991). Hasil penelitian Ajzen (1991); Parianti et al. (2016); Della et al. (2020) menyatakan adanya pengaruh antara niat dengan perilaku. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesisnya :

H3 : Niat berpengaruh terhadap Perilaku

### Kerangka Pemikiran Teori

Berdasarkan teori-teori dan perumusan hipotesis di atas, maka model empirik dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model penelitian keuangan-perilaku berhutang

### METODE

Jenis penelitian ini adalah “*Explanatory Research*” atau penelitian yang bersifat menjelaskan, artinya penelitian ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian (kausalitas) dengan menguji hipotesis uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antar variable.

Data penelitian merupakan data primer yang bersumber dari jawaban langsung dari para pengusaha kecil yang mengambil kredit Wibawa di kota Semarang, terhadap kuisisioner yang diajukan oleh peneliti. Pengambilan data yang diperoleh melalui kuisisioner dilakukan dengan menggunakan pengukuran *interval* dengan ketentuan skor 1 s/d 5 dengan skala 1 untuk Sangat

Tidak Setuju dan 5 untuk Sangat Setuju Sekali. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha kecil yang mengambil kredit Wibawa di kota Semarang tahun 2021 yang berjumlah 395 orang, sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 103 orang (berdasarkan rumus Slovin).

Metode pemilihan sampel adalah *accident sampling*, Model hubungan variabelnya akan dianalisis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

### HASIL

Pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstraknya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk yang sama berubah (atau dikeluarkan dari model).

Tabel 1. *Result For Outer Loading*

	Perilaku kontrol yang dipersepsikan (X)	Niat (M)	Perilaku (Y)
X.1.1	0,829		
X.1.2	0,767		
X.1.3	0,874		
M1.1		0,802	
M1.2		0,851	
M1.3		0,801	
Y1.1			0,891
Y1.2			0,860
Y1.3			0,832

Sumber Data primer yang diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa loading factor memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5, berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* pada output:

Tabel 2. *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted* (AVE)

	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
Perilaku kontrol yang diperspsikan (X)	0,946	0,637
Niat (M)	0,976	0,618
Perilaku (Y)	0,872	0,646

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi

kriteria discriminant validity. Untuk memperkuat uji realibilitas dilakukan pengujian dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dimana jika nilai AVE > 0,5 maka indikator yang digunakan dalam penelitian dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, langkah berikutnya melakukan pengujian model struktural (*Inner Model*) berupa *Adjusted R-Square* pada konstruksinya.

Tabel 3. *Adjusted R-Square*

<i>Adjusted R-square</i>	
Perilaku (Y)	0,713
Niat (M)	0,835

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 3 memberikan nilai 0.713 untuk konstruk perilaku berhutang (Y) yang berarti bahwa perilaku kontrol yang dipersepsikan dan niat berhutang mampu menjelaskan varians perilaku berhutang sebesar 71,3 % dan sisanya 28,7 % dijelaskan variasi lain yang tidak masuk dalam model, seperti : sikap dan norma sosial. Nilai R juga terdapat pada konstruk niat berhutang (M) yang dipengaruhi oleh perilaku kontrol yang dipersepsikan sebesar 83,5 % dan sisanya sebesar 16,5 % dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk ke dalam model, seperti : sikap dan norma sosial. Adapun pengujian hipotesisnya adalah :

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Original Sample Estimate	Mean	STD EV	t Statistik ( O/STDE )	P Values
Perilaku kontrol yang dipersepsikan (X)->Niat (M)	0,450	0,498	0,212	3.810	0,000
Perilaku kontrol yang dipersepsikan (X) -> Perilaku (Y)	0,537	0,713	0,248	4.580	0,000
Niat (M) -> Perilaku (Y)	0,609	0,908	0,273	3.065	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Untuk menentukan suatu hipotesis diterima atau tidak dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan syarat jika t-hitung > t-tabel, maka hipotesis diterima. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan probabilita ( $\alpha$ ) 0,05 dan derajat bebas pengujian adalah  $Df = (n-k) = (100-3) = 97$ , sehingga nilai t tabel untuk  $df = 97$  dan berdasarkan tabel t pengujian dua sisi (*two tailed*) maka ditemukan koefisien sebesar 1,66071.

### PEMBAHASAN

#### Perilaku kontrol yang dipersepsikan berpengaruh terhadap Niat

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *original sample estimate* perilaku kontrol yang dipersepsikan terhadap niat berhutang sebesar 0,450 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara perilaku kontrol yang dipersepsikan terhadap niat berhutang adalah positif. Hubungan antara perilaku kontrol yang dipersepsikan dengan niat berhutang adalah signifikan dengan t-statistik sebesar 3,810 > 1,66071 dan nilai P Statistik 0,000 < P value 0,05 sehingga dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan antara perilaku kontrol yang dipersepsikan dengan niat berhutang. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perilaku kontrol

yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat berhutang para pengusaha kecil yang mengambil kredit Wibawa di kota Semarang dapat **diterima**. Didalam melakukan sesuatu, individu dibatasi kekurangan-kekurangan yang dimiliki atau tidak adanya kesempatan. Hal tersebut dapat mempengaruhi niat individu walaupun individu tersebut telah mempunyai sikap yang positif dan didukung orang lain. Konsep kontrol perilaku yang dipersepsikan menunjukkan bahwa banyak perilaku tidak semuanya dibawah kontrol penuh individual. Perilaku kontrol yang dipersepsikan yang dirasa oleh pengusaha kecil berhubungan dengan perasaan mudah atau sulit untuk melakukan hutang. Jadi pengusaha kecil akan melakukan tindakan berhutang didasarkan pada sumber dan kesempatan yang dimiliki, serta seberapa besar kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi rintangan dan halangan dalam berhutang tersebut. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), individu akan memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku pada saat individu tersebut mempunyai persepsi suatu perilaku mudah dilakukan karena adanya halhal yang mendukung perilaku tersebut. Senada dengan hasil penelitian Hays (2013) yang menyatakan bahwa persepsi kendali atas perilaku memiliki hubungan kuat dengan niat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hailu et al. (2005); Winardi (2013); Parianti et al. (2016); Della et al (2020) yang menyatakan bahwa perilaku kontrol yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu dalam berbagai konteks, yang menyatakan perilaku kontrol yang dipersepsikan justru tidak mempengaruhi niat (Banda, 2012)

### Perilaku kontrol yang dipersepsikan berpengaruh terhadap Perilaku

Tabel 4 menunjukkan nilai *original sample estimate* antara perilaku kontrol yang dipersepsikan terhadap perilaku sebesar 0.537 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara perilaku kontrol yang dipersepsikan terhadap perilaku berhutang adalah positif. Nilai t-statistik untuk perilaku kontrol yang dipersepsikan dengan perilaku berhutang sebesar 4.580 > 1,66071 dan nilai P Statistik = 0,000 < P value 0,05 sehingga dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan antara perilaku kontrol yang dipersepsikan terhadap perilaku berhutang. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perilaku kontrol yang dipersepsikan berpengaruh terhadap perilaku berhutang para pengusaha kecil yang mengambil kredit Wibawa di kota Semarang dapat **diterima**. Persepsi kemampuan mengontrol perilaku adalah persepsi atau kemampuan diri individu mengenai untuk mengontrol suatu perilaku, salah satunya perilaku berhutang. Dengan demikian apabila seorang pengusaha kecil memiliki perilaku kontrol yang dipersepsikan untuk melakukan hutang yang kuat, hal tersebut tidak sekedar ditunjukkan melalui niat tetapi sudah dalam bentuk nyata yaitu perilaku untuk mengungkapkan keinginan berhutang. Hasil penelitian Chang (1998) menunjukkan bahwa persepsi kendali atas perilaku merupakan prediktor kuat dari perilaku seseorang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu perilaku kontrol yang dipersepsikan berpengaruh terhadap perilaku (Ajzen, 1991; Bobek & Hatfield, 2003; McSwain et al. 2008; Karwur et al, 2020, Xiao et al. 2011; Parianti et al. 2016). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu dalam berbagai konteks, yang menyatakan perilaku kontrol yang dipersepsikan justru tidak mempengaruhi perilaku (Koropp et al. 2014).

Disamping itu, dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa perilaku kontrol yang diperspsikan terhadap perilaku berhutang melalui niat berhutang mampu memperkuat hubungan antara perilaku kontrol yang diperspsikan tersrbut terhadap perilaku berhutang yang berarti terdapat pengaruh mediasi. Perilaku kontrol yang dipersepsikan menunjukkan suatu derajat dimana pengusaha kecil tersebut merasa bahwa tampil atau tidaknya suatu perilaku berhutang yang dimaksud adalah dibawah pengendaliannya. Seorang pengusaha kecil tidak akan membentuk suatu niat yang kuat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu jika ia percaya bahwa ia tidak memiliki sumber atau kesempatan untuk melakukannya meskipun ia memiliki niat yang positif dan ia percaya bahwa orang-orang lain yang penting baginya akan menyetujuinya. Perilaku kontrol yang dipersepsikan dapat mempengaruhi perilaku berhutang baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui niat (Achmat, 2010; Della et al. 2020).

### Niat berpengaruh terhadap Perilaku

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa *original sample estimate* niat berhutang terhadap perilaku berhutang sebesar 0.609, hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara niat berhutang dengan perilaku berhutang adalah positif. Nilai t-statistik untuk pengaruh niat berhutang terhadap perilaku berhutang sebesar  $3.065 > 1,66071$  dan nilai P Statistik  $0,000 < P \text{ value } 0,05$  sehingga dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara niat berhutang terhadap perilaku berhutang. Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa niat berhutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berhutang para pengusaha kecil yang mengambil kredit Wibawa di kota Semarang dapat **diterima**. Niat sebagai kesediaan gambaran kognitif seseorang individu untuk melaksanakan sesuatu perilaku. Niat adalah kesanggupan seseorang mencoba untuk melaksanakan sesuatu perilaku karena niat adalah faktor penyumbang ke arah pembentukan perilaku. Hasil penelitian ini memaparkan bila pengusaha kecil menunjukkan niat yang tinggi untuk melakukan hutang, maka pengusaha kecil tersebut cenderung akan mengambil hutang yang diharapkan. Begitu juga sebaliknya, bila pengusaha kecil menunjukkan niat yang rendah untuk melakukan hutang, maka pengusaha kecil tersebut cenderung tidak akan mengambil hutang yang diharapkannya. Hasil ini mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya dari Ajzen (1991); Parianti et al. (2016); Della et al. (2020) menyatakan adanya pengaruh antara niat dengan perilaku.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kontrol yang dipersepsikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat dan perilaku berhutang. Niat berhutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku berhutang para pengusaha kecil yang mengambil kredit Wibawa di kota Semarang. Perilaku kontrol yang dipersepsikan dan niat berhutang hanya mampu menjelaskan varians perilaku berhutang sebesar 71,3 % dan sisanya 28,7 % dijelaskan variasi lain yang tidak masuk dalam model, seperti : sikap dan norma sosial.

### REFERENSI

- Achmat, Z. (2010). *Teori Perilaku yang Direncanakan, Masihkah relevan ?* [http://zakarija.staff.umm.ac.id/download-as-pdf/umm\\_blog\\_article\\_112.pdf](http://zakarija.staff.umm.ac.id/download-as-pdf/umm_blog_article_112.pdf) , diakses 14 November 2014
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2). 179-211
- Banda, F. L. (2012). *Pengaruh Penalaran Moral, Sikap, Normatif Subyektif dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Whistleblowing Intention*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Bobek, D. D. & Hatfield, R.C. (2003). An investigation of the theory of planned behavior and the role of moral obligation in tax compliance. *Behavioral Research in Accounting*. 15 : 13-38.
- Chang, M. K. (1998). Predicting unethical behavior: A comparison of the theory of reasoned action and the theory of planned behavior. *Journal of Business Ethics*. 17 (16). 1825-1834
- Della, R.N., Rodiah, S. & Azmi, Z. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Karyawan Alfamart di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. 10 (1). 21-30
- Fishbein, M. & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley.
- Hailu, G., Boxall, P. C., & Mcfarlane, B. L. (2005). The influence of place attachment on recreation demand. *Journal of Economic Psychology*, 26 (4), 581– 598
- Hays, J. B. (2013). *An Investigation of The Motivation Management Accountants to Report Fraudulent Accounting Activity: Applying the Theory of Planned Behavior*. Dissertation. Nova Southeastern University.
- Karwur, J. M., Sondakh, J. J., Kalangi, L., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Sam, U. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku , Norma Subyektif , Kontrol Perilaku Yang

- Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening ( Survey Pada KPP Pratama Manado ). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 11(2), 113–130.
- Koropp, Ch., F. Kellermanns , D. Grichnik & L. Stanley. (2014). Pengambilan Keputusan Keuangan di Perusahaan Keluarga: Sebuah Adaptasi dari Theory of Planned Behavior. *Ulusan Bisnis Keluarga* : 1-21
- McSwain, D. N., Glandon, S. & Glandon, T.A. (2011). The Theory Of Planned Behavior: An Examination Of Governmental Financial Managers Intentions To Modify Internal Controls For E-Services. *Review of Business Information Systems (RBIS)* 12 (1). 33-52
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* . Jakarta, Rinke Cipta
- Parianti, N.P.I., Suartana, I.W.S. & Badera, I.D.N. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5 (12). 4209-4236
- Puspita, G. & Isnalita . (2019). Literasi Keuangan: Pengetahuan , Kepercayaan Diri dan Perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi . *Riset & Jurnal Akuntansi* . 3(2). 27-37
- Schmeiser , MD, & Seligman, JS (2013). Menggunakan tolok ukur yang tepat: Menilai ukuran literasi keuangan melalui kesejahteraan finansial. *Jurnal Urusan Konsumen* . 47(2), 243-262
- Sekaran, U, & Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Jakarta Selatan : Salemba Empat
- Winardi, R. (2013). The Influence of Individual and Situational Factors on Lower-level Civil Servants' Whistle-blowing Intention in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 28(3), 361–376.
- Xia, T., Wang, Z., & Li, K. (2014). Literasi keuangan terlalu percaya diri dan partisipasi pasar saham. *Penelitian Indikator Sosial* , 119(3), 1233–1245.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2016). Financial Education and Financial Satisfaction: Financial Literacy, Behavior, and Capability as Mediators. *International Journal of Bank Marketing*. 35 (5). 805-817